

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan media penyampaian ide, gagasan, dan pikiran yang dituangkan dalam sebuah karya sastra termasuk novel. Hal ini sejalan dengan pendapat Narsimi (2022: 232) yang menjelaskan bahwa bahasa menjadi unsur penting dalam sastra yang berperan sebagai sarana untuk mengungkapkan dan menyampaikan pesan yang terkandung dalam sebuah karya sastra. Bahasa tentu harus dipelajari lebih mendalam. Hal tersebut dilakukan agar memudahkan pembaca untuk memahami makna yang diucapkan atau diungkapkan oleh pengarang. Pemahaman makna tersebut tentu akan membuat pesan yang disampaikan pengarang dapat diterima pembaca dengan efektif.

Kajian mengenai makna dalam studi bahasa disebut semantik. Subroto (2011: 1) mengungkapkan bahwa semantik merupakan kajian dalam cabang linguistik, yang mempelajari arti linguistik secara ilmiah. Hal serupa juga disampaikan oleh Suwandi (2022: 2) dalam bukunya yang berjudul “Semantik Pengantar Kajian Makna” bahwa semantik menjadi istilah untuk disiplin ilmu yang menganalisis tentang makna dan arti yang menjadi tataran analisis bahasa. Oleh karena itu, semantik dimaknai sebagai suatu kajian ilmu bahasa yang mengkaji mengenai arti atau makna dalam bahasa.

Satuan bahasa yang satu dengan satuan bahasa lainnya yang memiliki hubungan kemaknaan sering ditemukan. Hal ini sejalan dengan pendapat atau gagasan Suwandi (2022: 123) yang menyatakan bahwa sering ditemukan hubungan kemaknaan antara satuan bahasa yang satu dengan satuan bahasa lainnya.

Pengkajian mengenai hubungan kemaknaan tersebut dipelajari dalam relasi makna. Relasi makna merupakan bagian dari kajian semantik. Relasi makna dapat berupa sinonimi dengan rincian sinonim absolut dan sinonim berdekatan; antonimi dengan rincian antonim mutlak, antonim gradasi atau oposisi kutub, antonim relasional, antonim hierarkial, dan antonim resiprokal; homonimi dengan rincian homonimi, homografi, dan homofoni; polisemi; hiponimi; ambiguitas; dan redudansi.

Karya sastra yang menarik untuk dikaji mengenai makna yaitu novel. Hal ini dikarenakan novel termasuk karya sastra yang banyak diminati. Hal tersebut dibuktikan berdasarkan penelitian Julia, dkk. (2020: 53) bahwa salah satu bacaan yang paling diminati pembaca yaitu novel sebesar 46%, buku mata pelajaran 14%, komik 13%, majalah 3%, lainnya 7%. Hal ini menunjukkan bahwa novel merupakan bacaan yang paling banyak diminati. Namun, mengkaji sebuah novel memiliki tantangan. Tantangan mengkaji novel terletak pada kisah yang disampaikan pengarang pada novel rumit, panjang, banyak, dan rinci. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Amalia dan Fadhilasari (2022 :114) bahwa novel memiliki sebuah kisah yang lebih rumit daripada cerpen karena cerita dalam novel lebih panjang, banyak, rinci, detail dalam melibatkan berbagai permasalahan yang kompleks. Selain itu, novel memiliki tantangan untuk dikaji karena komunikasi yang disampaikan pengarang dapat berbeda dengan pemahaman pembaca. Hal tersebut sejalan Dia dan Diaz (2021: 8015) menyatakan bahwa tantangan dalam mengkaji novel yaitu terletak pada komunikasi dalam novel yang bersifat abstrak, artinya bahasa yang disampaikan pengarang di dalam novel belum tentu sama dengan pemahaman pembaca. Maka dari itu, pemahaman pembaca dapat tidak sesuai dengan makna yang disampaikan oleh pengarang pada bacaan berupa novel.

Menurut data terbaru *Programme for International Student Assessment* (PISA) yang dirilis oleh *Organization for Economic Co-operation and Development* (OECD) (dalam Nafisa, dkk, 2024: 212) bahwa pembaca di Indonesia mendapatkan poin kemampuan memahami bacaan sebesar 359 poin sedangkan poin negara lain mendapatkan nilai rata-rata 472 – 480 poin. Hal tersebut menunjukkan pemahaman pembaca bacaan di Indonesia masih sangat rendah bahkan lebih rendah daripada negara anggota OECD lainnya.

Novel tentu memiliki kosakata yang tersusun dalam kalimat sehingga pembaca harus memahami penggunaan kosakata untuk lebih mudah memahami novel. Kosakata tentu dibahas juga pada relasi makna. Hal itu sejalan dengan Jumatriadi (2019: 166) yang menunjukkan bahwa dalam relasi makna tentu membahas kosakata. Pengetahuan mengenai kosakata termasuk dalam kajian relasi makna diperlukan pembaca untuk memahami penggunaan kosakata dalam bacaan termasuk novel. Hal ini dikarenakan kemampuan yang diperoleh dapat memberikan bentuk penguasaan makna dari penggunaan kosakata. Penguasaan makna dari penggunaan kosakata akan mempermudah dalam memahami novel.

Novel yang diteliti pada penelitian ini yaitu salah satu novel karya Saad Pamungkas berjudul *Nasi Lemak*. Saad Pamungkas merupakan seorang penulis yang lahir di Jember pada tanggal 20 Agustus. Novel yang pertama kali ditulis Saad Pamungkas adalah novel *Nasi Lemak*. Novel ini berisi 318 halaman. Novel ini menekankan pentingnya peran guru dan orang tua dalam menghindari adanya perundungan yang dapat mempengaruhi psikologis anak. Perundungan yang dibicarakan dalam novel *Nasi Lemak* hangat dibicarakan karena kasus perundungan sangat marak terjadi khususnya pada anak-anak di lingkungan sekolah. Hal ini

sejalan dengan gagasan Suryandari, dkk. (2024: 24) yang menyatakan perundungan menjadi isu yang hangat dibicarakan saat ini. Hal tersebut dibuktikan banyak stasiun TV yang meliput kasus perundungan pada anak meliputi iNews TV, Kompas TV, Trans TV, Trans7, JTV, tvOne, dan Metro TV. Berdasarkan data sistem informasi online perlindungan perempuan dan anak, kasus perundungan atau kekerasan pada anak telah mencapai 1.993 sejak Januari sampai Februari 2024 (dalam Aini, dkk, 2024: 1). Oleh karena itu, peneliti tertarik menggunakan novel ini karena topik dalam novel ini sedang hangat diperbincangkan.

Novel *Nasi Lemak* memiliki penggunaan bahasa yang menarik melalui penggambaran peristiwa yang mendalam. Hal ini sejalan dengan pendapat Alfiah (2023: 8) bahwa kebahasaan yang digunakan Saad Pamungkas dalam novel *Nasi Lemak* memiliki kemenarikan melalui penggambaran peristiwa yang mendalam melalui pemakaian bahasa. Selain itu, novel *Nasi Lemak* belum pernah dikaji menggunakan relasi makna pada kajian semantik sehingga adanya penelitian ini akan memberikan pengetahuan mengenai relasi makna dalam novel *Nasi Lemak*. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Relasi Makna dalam Novel *Nasi Lemak* Karya Saad Pamungkas”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimanakah jenis relasi makna yang terdapat dalam novel *Nasi Lemak* karya Saad Pamungkas?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan maka tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan jenis relasi makna yang ditemukan dalam novel *Nasi Lemak* karya Saad Pamungkas.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis maupun praktis. Berikut penjelasan manfaat teoretis dan praktis.

1.4.1 Manfaat Teoretis

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti diharapkan mampu menambah contoh analisis dalam kajian semantik mengenai jenis relasi makna dalam novel. Selain itu, hasil penelitian yang dilakukan peneliti diharapkan dapat menjadi sumbangan teori kajian semantik yang dapat digunakan untuk menganalisis novel.

1.4.2 Manfaat Praktis

a) Bagi Pembaca Novel

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti diharapkan mampu memberikan pengetahuan mengenai bentuk bahasa yang mengandung relasi makna sehingga mempermudah pembaca untuk memahami makna yang disampaikan pengarang.

b) Bagi Penulis Novel

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti diharapkan mampu memberikan pengetahuan mengenai bentuk bahasa yang mengandung relasi makna sehingga penulis dapat memperhatikan penggunaan bahasa yang digunakan dalam novel agar makna yang disampaikan jelas dan memiliki kemenarikan cerita.

c) Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti diharapkan mampu menambah pengetahuan mahasiswa, khususnya mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia mengenai jenis relasi makna dalam novel *Nasi Lemak* karya Saad Pamungkas.

d) Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti diharapkan mampu memberikan pengetahuan mengenai relasi makna bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian yang serupa.

1.5 Batasan Penelitian

Penelitian ini membutuhkan batasan agar pembahasan dalam penelitian ini tidak melebar sehingga mencegah terjadinya pembahasan yang kurang sesuai dengan masalah penelitian. Adapun batasan pada penelitian ini memfokuskan pada analisis tujuh jenis relasi makna yaitu sinonimi dengan rincian sinonim absolut dan sinonim berdekatan; antonimi dengan rincian antonim mutlak, antonim gradasi atau oposisi kutub, antonim relasional, antonim hierarkial, dan antonim resiprokal; homonimi dengan rincian homonimi, homografi, dan homofoni; polisemi; hiponimi; ambiguitas; dan redudansi yang terdapat dalam novel *Nasi Lemak* karya Saad Pamungkas.

1.6 Definisi Operasional

Agar terhindar dari kesalahpahaman pembaca maka peneliti perlu memberi definisi operasional sebagai berikut:

- 1) Semantik adalah kajian dalam cabang linguistik yang mempelajari atau mengkaji relasi makna dalam novel *Nasi Lemak* karya Saad Pamungkas.

- 2) Relasi makna adalah kajian dalam semantik yang mengkaji berdasarkan jenis hubungan kemaknaan satuan bahasa yang satu dengan satuan bahasa lainnya dalam novel *Nasi Lemak* karya Saad Pamungkas.
- 3) Novel *Nasi Lemak* adalah sebuah novel karya Saad Pamungkas yang dijadikan peneliti sebagai sumber penelitian mengenai relasi makna.